

**KINERJA PENGARAH PROGRAM DALAM MENINGKATKAN  
MUTU ACARA SIARAN DI TVRI RIAU**

**SKRIPSI**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial Islam Pada Fakultas Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :  
JERRI FIDANKO  
NIM. 10543001363**

**Program S1  
JURUSAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN  
SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang kinerja pengarah program dalam meningkatkan mutu acara di TVRI Riau dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di LPP TVRI Riau yang beralamat di jalan Pramuka Ujung No. 02 Danau Buatan Kecamatan Rumbai. Untuk memperoleh data, penulis melakukan observasi secara langsung. Wawancara dilakukan baik kepada pimpinan program maupun kru-kru yang berkompeten dibidangnya. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja ini akan diketahui kualitasnya berdasarkan indikator-indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, kinerja pengarah program akan diketahui keberhasilannya dari indikasi jenis acara, strategi, materi produksi, sarana dan prasarana serta pendanaan yang sudah dipersiapkan dengan matang oleh para kru sebelum disiarkan. Maka dari hasil analisa data yang ada, penulis berkesimpulan bahwa kinerja pengarah program dapat dikatakan berhasil karena menjawab indikasi-indikasi tersebut.

# DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>KATA PENGANTAR</b> -----	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> -----	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	<b>v</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> -----	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> -----	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> -----	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	7
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional .....	10
G. Metodologi Penelitian .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat TVRI Riau .....	29
B. Visi, Misi Dan Tujuan TVRI Riau .....	34
C. Mengenal Perangkat Operasional .....	36
D. Struktur Dan Personil TVRI Riau.....	38
E. Sarana Dan Prasarana .....	40
F. Kategori Atau Pembagian Program TVRI Riau .....	44
<b>BAB III PENYAJIAN DATA</b>	
A. Kinerja Pengarah Program Dalam Meningkatkan Mutu Acara Siaran Di TVRI Riau.....	52
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengarah Program Dalam Meningkatkan Mutu Acara Siaran Di LPP TVRI Riau.....	57
<b>BAB IV ANALISA DATA</b>	
A. Kinerja Pengarah Program Dalam Meningkatkan Mutu Acara Siaran Di TVRI Riau.....	62
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengarah Program Dalam Meningkatkan Mutu acara Siaran Di LPP TVRI Riau.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

# **KINERJA PENGARAH PROGRAM DALAM MENINGKATKAN MUTU ACARA SIARAN DI TVRI RIAU**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan media penyiaran mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan berbagai macam media penyiaran, baik itu media elektronik maupun media cetak. Media juga banyak mempengaruhi sistem-sistem dalam kehidupan masyarakat yang semakin dirasakan peranannya oleh seluruh kalangan didalam memenuhi kebutuhan informasi.

Di era informasi global saat ini, masyarakat sangat membutuhkan suatu informasi yang beragam dalam kehidupan. Masyarakat sudah bisa memilih ragam informasi tersebut melalui media-media baik cetak maupun elektronik. Salah satunya adalah televisi.

Televisi adalah merupakan suatu alat komunikasi massa yang efektif dan sangat potensial pada saat ini. Pertelevisian di Indonesia berkembang pesat dan merambah ke seluruh daerah-daerah yang ada di Indonesia. Pertelevisian berkembang sedemikian rupa seiring dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan hubungan antara manusia dengan manusia, jarak, waktu, dan

peristiwa sudah tidak menjadi masalah untuk kelangsungan informasi. Namun demikian kemudahan-kemudahan informasi yang diperoleh tentu saja mempunyai dampak baik negatif maupun positif bagi masyarakat.

Televisi merupakan suatu media informasi yang efektif karena sifat-sifat yang dimiliki diantaranya bukan saja menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara tetapi juga jangkauan dan kecepatannya yang dapat menarik masyarakat atau massa yang jauh lebih banyak di bandingkan dengan media-media lainnya.

Media televisi mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sebab informasi tersebut merupakan suatu kebutuhan baik yang sifatnya mendidik maupun yang menghibur. Oleh karena itu, masyarakat sudah bisa memilih dan memilah acara-acara yang disajikan oleh media televisi tersebut.

Dalam menyajikan suatu program acara, semua televisi bersaing untuk menampilkan program-program acara yang terbaik dan menarik perhatian pemirsa. Untuk itu stasiun televisi dituntut untuk lebih kreatif dan mengerti kebutuhan pasar. Sebab di samping memberikan nilai informasi kepada masyarakat tentu juga harus mempunyai nilai ekonomis yang tinggi guna menunjang program acara televisi tersebut sebagai salah satu bagian dari media informasi yang sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, dikarenakan pesan yang di sampaikan. Beberapa tahun terakhir, media televisi sangat berjasa dalam menghadirkan tayangan informasi dan hiburan, serta memfasilitasi wacana kritis tentang berbagai persoalan aktual. Pada awalnya

TVRI adalah satu-satunya media televisi di Indonesia, namun saat ini sudah sangat menjamur televisi-televisi swasta yang menyajikan beragam program acara. Namun ditengah persaingan program siaran tersebut, TVRI tetap eksis sampai saat ini.

TVRI bukan saja terdapat di pusat, tetapi stasiun-stasiun TVRI tersebut sudah dimiliki oleh daerah-daerah tingkat satu yaitu propinsi dan sebagian daerah-daerah tingkat dua yaitu kabupaten dan kota. Hal ini tentu saja karena kebutuhan dari masing-masing daerah untuk menginformasikan daerah masing-masing kepada masyarakat di seluruh Indonesia.

Dengan hadirnya media televisi di Indonesia mulai marak dengan keluarnya surat keputusan Menteri Penerangan nomor : 111 tahun 1990. Hal ini di tandai dengan berdirinya beberapa stasiun televisi swasta yang mendampingi Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai televisi milik pemerintah, diawali pada tahun 1987-1988 ketika Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) diizinkan untuk mengudara, diikuti oleh Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1989, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) menyusul berikutnya pada tahun 1991, kemudian AN-Teve tahun 1993, INDOSIAR tahun 1994, terakhir Metro-TV dan Trans-TV. Stasiun penyiaran televisi tersebut bertambah kembali yaitu Global-TV, TV-7 yang sekarang menjadi Trans-7, dan banyak lagi televisi-televisi daerah dan televisi kabel. Kemudian di susul oleh televisi daerah baik swasta maupun milik pemerintah daerah, sehingga jumlah stasiun televisi tersebut semakin banyak.

Media pertelevisian baik dari segi kualitas maupun kuantitas terus semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan keseriusan masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan informasi yang actual. Perkembangan media massa di Indonesia yang di dalamnya terdapat media televisi tidak lepas dari runtuhnya Orde Baru. Perkembangan ini secara tidak langsung menerobos media massa saling berlomba untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas program siaran yang disajikan, sehingga masyarakat terpicat untuk melihat atau menonton media tersebut.

Tujuan akhir dari penyampaian pesan media yaitu bisa menghibur, mendidik sebagai kontrol sosial, dan sebagai bahan informasi. Melalui informasi manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuan, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat. Sehingga media televisi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pemirsanya.

Persaingan antar stasiun televisi pada saat sekarang ini sangat ketat. Hal ini terbukti dari perubahan dan peningkatan perangkat teknologi masing-masing stasiun televisi serta materi acara dan program siaran yang disajikan untuk dinikmati oleh pemirsa. Dengan demikian setiap stasiun televisi harus memiliki strategi yang jelas didalam menarik dan memperluas segmen pemirsanya.

Dalam era globalisasi perkembangan teknologi dan informasi sangat berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi

serta mencuatnya kerangka otonomi daerah, berbagai kabupaten di Propinsi Riau telah menghadirkan berbagai stasiun televisi.

Salah satu stasiun televisi yang ada di Riau adalah TVRI stasiun Riau, yang telah diresmikan oleh Menteri Penerangan pada tanggal 03 November 1998, TVRI stasiun Riau merupakan stasiun produksi yang terakhir berdasarkan urutan peresmian stasiun TVRI yang ada di pulau Sumatera. Dengan kata lain, daerah Riau merupakan daerah yang paling terakhir memiliki stasiun produksi diantara 7 (Tujuh) Propinsi di Sumatera yang telah memiliki stasiun penyiaran dan stasiun produksi (Dokumentasi TVRI stasiun Riau).

Jangkauan TVRI stasiun Riau meliputi, kota Pekanbaru, sebagian Dumai, sebagian Kuantan Singingi, sebagai Kabupaten Indra Giri Hulu, sebagian Kabupaten Pelalawan, sebagian Kabupaten Siak, sebagian Rokan Hulu. (Dokumentasi TVRI Stasiun Riau).

TVRI stasiun Riau secara perlahan mengupayakan peningkatan mutu dan penambahan menu program siaran yang disajikan setiap harinya mulai dari jam 15.00 WIB sampai dengan jam 19.00 WIB.

TVRI stasiun Riau sebagai salah satu lembaga penyiaran publik (LPP) yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Riau. Untuk itu TVRI stasiun Riau harus terus berlomba untuk membuat program siaran yang sedemikian rupa dan itu merupakan tantangan berat yang harus dilakukan oleh TVRI stasiun Riau



sendiri. Karena stasiun televisi sudah banyak bermunculan, seperti stasiun televisi swasta yang telah menarik perhatian para pemirsa untuk melihat siaran yang telah di programkan.

TVRI stasiun Riau sebagai lembaga penyiaran publik (LPP) dan seluruh transmisinya yang tersebar di beberapa daerah kabupaten dan kota propinsi Riau, dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimilikinya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah propinsi, kabupaten dan kota beserta masyarakat sebagai lembaga penyiaran publik lokal masyarakat Riau sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan pengembangan seni budaya untuk mencapai propinsi Riau sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara tahun 2020.

Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, diperlukan strategi yang jelas untuk pengembangan TVRI stasiun Riau sebagai lembaga penyiaran publik lokal yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan yang agamis sejahtera lahir dan batin di Asia Tenggara tahun 2020 (wawancara : Demisi Abdullah).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Kinerja Pengarah Program Dalam Meningkatkan Mutu Acara Siaran Di TVRI Riau** “.

## **B. Alasan pemilihan judul**

1. Menurut penulis judul ini sangat menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui kinerja pengarah program dalam meningkatkan mutu siaran supaya diminati oleh masyarakat ditengah persaingan dengan televisi swasta lainnya.
2. Judul ini sejalan dengan bidang akademik yang penulis jalani yaitu ilmu komunikasi yakni yang berhubungan dengan dunia broadcasting.
3. Penulis merasa mampu meneliti judul ini baik dari segi waktu, biaya, lokasi, serta buku-buku dan dokumen pendukung lainnya.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari distorsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka penelitian merasa perlu menjelaskan variabel-variabel yang terdapat pada judul yang nantinya akan dijadikan patokan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Kinerja**

Kinerja dalam bahasa Indonesia adalah usaha, daya, semangat dalam bekerja. Kinerja yaitu kemampuan, penampilan, prestasi, kapasitas. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang ditetapkan. Jadi kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh

seseorang pegawai/instansi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja adalah suatu hasil tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari segi asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performace*, yang menurut istilah *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada (1979), berasal dari akar kata “ *to perform* “ dengan beberapa *entries* yaitu :

- a. Melakukan, menjalankan, melaksanakan.
- b. Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar.
- c. Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab.
- d. Melakukan suatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.

Kinerja dalam penelitian ini ditinjau dari segi perencanaan program untuk disiarkan kepada pemirsa.

2. Pengarah program adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis atas kelancaran suatu acara televisi. (Morisson, 2005:281).

3. Meningkatkan mutu adalah membuat lebih baik, lebih bernilai dari sebelumnya. Meningkatkan adalah menambah, menaikkan, memajukan, meluaskan.
4. Program adalah apa-apa yang ditampilkan dalam siaran televisi. Program dapat disebut *plan* (membuat rencana, menyusun rencana/bagan/sketsa). Program adalah kegiatan yang dilaksanakan yang sudah direncanakan terlebih dahulu.
5. TVRI pekanbaru adalah televisi milik pemerintah daerah yang menyiarkan berbagai jenis informasi tentang propinsi Riau dan daerah lainnya di Sumatera yang berstatus sebagai lembaga penyiaran publik.

#### **D. Rumusan masalah.**

Saat ini media TVRI sudah menjadi lembaga penyiaran publik, oleh sebab itu TVRI harus tahu dan dapat merespon kepentingan dan kebutuhan masyarakat Riau dengan siaran-siaran yang menarik. TVRI dituntut untuk lebih kreatif dalam menampilkan program-program acara. Berangkat dari konsep ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

**“ Bagaimanakah Kinerja Pengarah Program Dalam Meningkatkan Mutu Program Acara Di TVRI Riau “**

## **E. Tujuan dan kegunaan penelitian.**

### 1. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk

“ Mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan oleh pengarah program acara siaran untuk meningkatkan mutu acara di TVRI Riau“.

### 2. Kegunaan penelitian.

Berangkat dari tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dirumuskan sebagai berikut :

- a. Secara teoritis dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan tentang media massa khususnya usaha yang dilakukan para pengarah program siaran.
- b. Secara praktis dapat memberi masukan yang berarti bagi instansi televisi khususnya TVRI pekanbaru didalam usaha meningkatkan mutu program siaran.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.**

### **1. Kerangka Teoritis**

Pembahasan Kerangka Teoritis ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini :

### **1.1. Kinerja**

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, dapat pula berarti hasil kerja. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai/instansi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi (Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67)).

Menurut Desler (1997), kinerja merupakan prosedur yang meliputi

:

- a. Penetapan standar kerja

- b. Penilaian kinerja aktual pegawai dalam hubungan dengan standar-standar ini.
- c. Memberi umpan balik kepada pegawai dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kinerja atau terus berkinerja lebih tinggi lagi. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja dapat dilihat dalam penyajian program yang disiarkan kepada masyarakat. Pengukuran kinerja menyediakan dasar bagi organisasi untuk menilai :

- a. Bagaimana kemajuan atas sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Membantu dalam mengenali area-area kekuatan dan kelemahan.
- c. Menentukan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kinerja.
- d. Menunjukkan bagaimana kegiatan mendukung tujuan organisasi.
- e. Membantu dalam membuat keputusan keputusan dengan langkah inisiatif.

- f. Mengutamakan alokasi sumberdaya.
- g. Meningkatkan produk produk dan jasa jasa kepada pelanggan.

## **1.2. Pengarah Program.**

Pengarah program (*Programe Director*) adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis atas kelancaran suatu acara televisi. Kedudukan pengarah program terkait langsung dengan penampilan (*show*) suatu program berita pada saat ditayangkan (*on air*). (Anwar Prabu Mangkunegara,2000).

Suatu program televisi dapat mengudara karena didukung oleh banyak orang yang bekerja dibalik layar. Orang-orang yang terlibat secara langsung pada saat suatu program *on air* itu adalah antara lain :

- a. Pengatur suara / audio (*audioman*)
- b. Pengatur cahaya (*lightingman*)
- c. Juru kamera
- d. Swicherman
- e. Operator video tape (VTR)
- f. Operator virtual set
- g. Produser
- h. Presenter



- i. Master control
- j. Field producer
- k. Terminal operator
- l. Propertyman
- m. Penata rias dan penata busana

### **1.3. Meningkatkan Mutu**

Mutu adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia. Definisi lain “mutu” seperti yang biasa digunakan dalam manajemen berarti lebih dari rata-rata dengan harga yang wajar. Mutu juga berarti memfokuskan pada kemampuan menghasilkan produk dan jasa yang semakin baik dengan harga yang semakin bersaing. Mutu juga berarti melakukan hal-hal yang tepat dalam organisasi pada langkah pertama, bukannya membuat dan memperbaiki kesalahan. Dengan memfokuskan hal hal yang tepat pada kesempatan pertama, organisasi menghindari biaya tinggi yang berkaitan dengan pengerjaan ulang (Deming, 1986).

Deming menyatakan bahwa emplementasi konsep mutu dalam sebuah organisasi memerlukan perubahan dalam filosofi yang ada di sekitar manajemen.

### **1.4. Acara.**

Acara adalah program atau apa-apa yang akan ditampilkan dalam siaran televisi (Badudu, 1994:13-35). Bila bertujuan untuk menampilkan manfaat produk, televisi merupakan media yang terbaik, diikuti oleh surat kabar, radio dan iklan luar ruangan. Televisi juga sangat kuat dalam kaitannya dengan hiburan dan nilai kesenangan serta kemampuannya untuk mempengaruhi penonton.

Menurut Prof. Dr. R. Mar'at dari UNPAD mengatakan acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Jadi jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah ini adalah hal yang wajar dan bukanlah suatu hal yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotisir penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (Effendi, 2003:192).

Peranan media televisi juga sebagai pemersatu karna kemampuannya untuk menjangkau wilayah yang sedemikian besar, terlebih lagi setelah Indonesia menggunakan satelit Domestik Palapa. Sehingga pada saat yang bersamaan siaran TVRI bisa terjangkau seluruh Ibukota Provinsi di Indonesia.

Strategi dalam hal memperluas segmen pemirsa, terdiri dari serangkaian langkah yang berkesinambungan yang terdiri atas tiga tahap yaitu:

- a. *Segmentasi*, pada dasarnya adalah suatu strategi untuk memahami struktur pemirsa.
- b. *Targeting*, atau target adalah persoalan bagaimana memilih, menyeleksi dan menjangkau pemirsa.
- c. *Positioning*, pada dasarnya adalah suatu strategi untuk memasuki jendela otak pemirsa.

Teori yang dapat mendasari dalam penelitian ini adalah Teori Model Agenda Setting yaitu merupakan suatu teknik penyusunan program siaran secara teratur, tertib, sistemik, dan sistematis dengan memfokuskan kepada pemilihan dan penonjolan suatu hal atau kegiatan dengan anggapan bahwa yang dinilai baik oleh TVRI merupakan perhatian kepada pemirsanya juga.

Teori agenda setting menurut B.Cohen : “ *it may not be successful much of the time in feeling people what to think but it is stunningly successful much of the time in felling readers what to think about* “. (apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting oleh pemirsa dan apa yang dilakukan oleh media, akan luput juga dari perhatian pemirsa). (Rakhmat, 1984 : 60).

Konsep model agenda setting menyatakan masalah-masalah yang banyak diberi perhatian didalam media akan dirasakan oleh pemirsa sebagai masalah yang paling penting. Ide-ide dasarnya adalah diantara sejumlah masalah atau topik yang disampaikan oleh media dan masalah atau topik ini lebih banyak mendapat perhatian dari media, maka akan semakin akrab

dengan pemirsa dan dirasakan penting dalam suatu jangka waktu tertentu, sementara yang mendapat sedikit atau kurang perhatian dari media berangsur-angsur akan hilang dari perhatian pemirsa.

Menurut Menhein agenda setting meliputi tiga agenda yaitu : agenda media, agenda khalayak / pemirsa, dan agenda kebijakan.

Dimensi-dimensi agenda media antara lain :

- a. *Visibility*, (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
- b. *Audience salience*, tingkat menonjolnya bagi khalayak, relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
- c. *Valence*, (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan suatu peristiwa.

Dimensi-dimensi agenda khalayak/pemirsa antara lain :

- a. Keakraban (*familiarity*), derajat kesadaran khalayak akan suatu topik tertentu.
- b. Penonjolan pribadi (*personal salience*), relevansi kepentingan dengan diri pribadi.
- c. Kesenangan (*favorability*), pertimbangan senang atau tidak senang akan suatu topik berita.

Dimensi-dimensi agenda kebijakan antara lain :

- a. Dukungan (*Support*), kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
- b. Kemungkinan kegiatan (*Likelihood of action*), kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
- c. Kebebasan bertindak (*freedom action*), nilai kegiatan yang dilakukan pemerintah. (Soehoet, 2002:54-55)

Dalam menayangkan acara-acaranya yang bersifat informatif, secara kuantitas persentase yang dikomunikasikan TVRI relatif dominan. Hal ini tidak mengherankan, karena TVRI secara struktural merupakan badan yang dikelola Departemen Penerangan RI. Oleh karena sistemnya demikian, maka para komunikator TVRI dalam melaksanakan misinya menurut teori komunikasi menggunakan model Agenda *Setting*.

Acara adalah program atau apa-apa yang ditampilkan dalam siaran televisi. Merencanakan sebuah program acara televisi, seorang produser professional akan dihadapkan dengan lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam diantaranya adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi dan tahapan produksi.

Dilihat dari tahapan tahapan program pembuatan acara televisi, maka seorang penyiar, reporter ataupun produser harus benar-benar menguasai. Memahami cara kerja, pembuatan program dan menyajikan acara televisi sehingga apa yang disampaikan kepada khalayak atau penonton mampu menarik minat masyarakat untuk menonton.

## 1.5. Televisi

Televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa (Askurifai Baksin, 2006 : 7). Perkembangan pertelevisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Sckley dan kawan-kawan pada tahun 1946.

Munculnya media televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh, menandakan bahwa dunia teknologi komunikasi massa yang telah diciptakan oleh para ahli, memberikan suatu fenomena sosial dalam kehidupan manusia dalam tinjauan interaksi dan harmoni sosial.

Media televisi termasuk dalam media massa dan bersama-sama dengan radio merupakan media elektronik. Kehebatan media ini adalah dapat menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan tenaga listrik.

Televisi yang siarannya bersifat auditive visual mempunyai pengaruh yang besar terhadap penonton baik pengaruh negative maupun positif. Selain itu media televisi cukup banyak memberikan informasi yang dapat diakses sehingga informasi tersebut menjadi kontribusi pengetahuan.

Adapun fungsi media televisi bukan saja sebagai media hiburan tetapi lebih dari pada itu adalah sebagai media yang dapat menampilkan unsur-unsur kreatif dan edukatif. Media televisi memiliki kemampuan untuk memberikan informasi secara efektif, sehingga kita dapat

menyatakan secara pasti bahwa media televisi mampu membuktikan pengaruhnya kepada masyarakat penonton.

Adapun kelebihan dari media televisi yaitu sebagai berikut :

- a. Televisi bisa menyatukan audio visual.
- b. Kemampuan memainkan warna.
- c. Penonton lebih leluasa memilih siaran mana yang mereka minati.

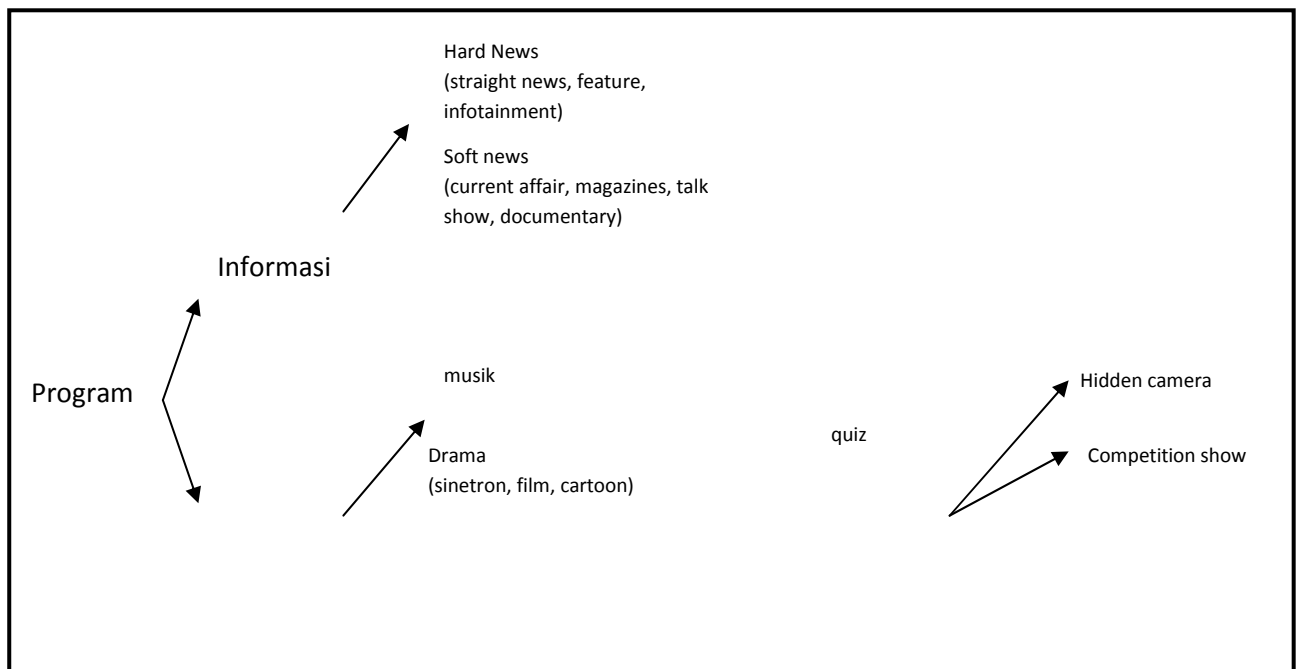
Televisi juga mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah terpencil dapat menikmati siaran tersebut. Media televisi membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedia program untuk disiarkan. Media televisi dikenal oleh khalayak dari berbagai program siaran yang ditayangkannya.

Televisi mempunyai daya tarik yang sangat besar bagi masyarakat, sehingga pola-pola kehidupan manusia sebelum munculnya televisi menjadi berubah total. Media televisi menjadi panutan baru bagi kehidupan manusia, dengan tidak menonton televisi akan menjadi ketinggalan dan sama saja dengan manusia yang buta informasi atau alat dalam memenuhi kebutuhan hidup juga untuk mencapai tujuan hidup, baik

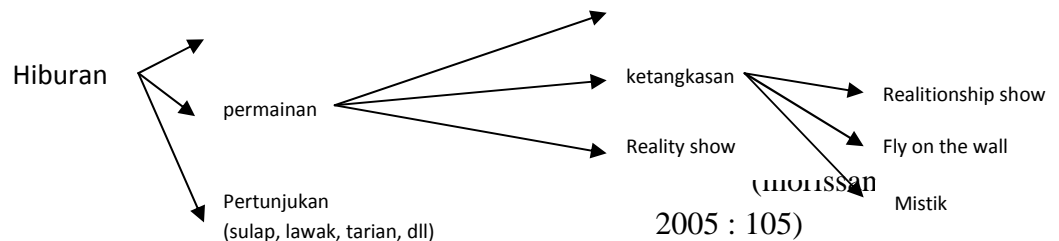
kepentingan politik, ekonomi, sosial, agama, perdagangan dan juga hiburan (Baksin, 2006).

Pertelevisian membagi programnya dalam beberapa jenis, menurut morissan pembagian jenis program televisi yaitu :

### Jenis Program Televisi







Berbeda dengan stasiun televisi swasta, pengelola program televisi publik menata acaranya dengan menekan aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan pemirsanya. Program siaran disusun berdasarkan pada gagasan melestarikan dan mendorong berkembangnya budaya lokal.

Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia, seperti berita cuaca, informasi financial atau katalog berbagai macam produksi barang. Pemirsa akan selalu terdorong untuk mencari suatu yang tidak diketahui melalui media televisi. Pada akhirnya media televisi akan sangat mempengaruhi pola pikir pemirsanya melalui program siaran media tersebut.

Ada dua unsur utama yang mendukung media televisi, yaitu perangkat keras (*hard ware*) dan perangkat lunak (*soft ware*). Perangkat keras terdiri dari studio, televisi, tranmisi/pemancar, dan pesawat penerima siaran yang biasa disebut Trilogi Metri, ketiga unsur perangkat keras itu merupakan perpaduan yang tidak mungkin dipisahkan satu sama lainnya. Sedangkan perangkat lunak ialah sarana pendukungnya yang memungkinkan perangkat keras dapat berfungsi, yang termasuk dalam perangkat lunak ini antara lain, yaitu sistem, perencanaan, organisasi, administrasi, dan manajemen.

Dalam ptelevisian perlu dilakukan manajemen yang teratur seperti :

a. Perencanaan (*planning*).

Suatu proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Ada empat tahap dasar perencanaan yaitu :

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
2. Merumuskan keadaan surat ini.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

b. Penyusunan personalia (*staffing*).

Penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam hubungan kerja yang menguntungkan produktif.

c. Pengarahan (*leading*).

Menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahannya secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai penjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Adapun fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur :

1. penetapan standar pelaksanaan.
2. penentuan ukuran-ukuran pelaksana.
3. pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
4. pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. (Handoko, 1984-23-26).

## **2. Konsep Operasional**

Dari kerangka teoritis yang sudah diungkapkan diatas maka berikut penulis mengungkapkan konsep operasional dari penelitian ini yang meliputi indikasi-indikasi berikut :

- a. Indikator pertama adalah kinerja pengarah program dikatakan baik apabila  
:
  1. Materi produksi. Pada materi acara produksi acara televisi bagi seorang professional berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu selain menghibur dapat juga menjadi suatu sajian bernilai.

2. Sarana produksi. Sarana produksi merupakan sebagai terwujudnya agar menjadi konkrit yaitu hasil produksi, tentunya diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara bagus.
  3. Biaya produksi, yakni merencanakan biaya untuk suatu produksi. Dalam hal ini seorang produsen dapat memikirkan sejauh mana mendapatkan dukungan financial. Oleh karena itu perencanaan biaya produksi ada dua kemungkinan yaitu dana yang ada dan berdasarkan kualitas hasil produksi.
  4. Organisasi pelaksanaan produksi. Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang yakni artis, kru dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, pejabat dimana lokasi shooting dilaksanakan.
  5. Tahap pelaksana produksi. Suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien.
- b. Adapun indikator dari kinerja pengarah program acara dapat diukur kurang baik apabila :
1. Materi produksi kurang baik; apabila materi produksi di televisi tidak dipersiapkan secara professional.
  2. Sarana produksi kurang baik; sarana produksi merupakan sebagai penunjang terwujudnya ide menjadi konkrit yaitu hasil produksi,

kurangnya kualitas alat yang distandarkan sehingga tidak dapat menghasilkan gambar dan suara yang bagus.

3. Biaya produksi kurang jelas; estimasi dana yang dibutuhkan kurang jelas sehingga dapat menghambat sebuah produksi.
4. Organisasi pelaksana produksi kurang baik; suatu produksi program televisi yang tidak melibatkan banyak orang misalnya artis, kru, dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, dan pejabat dimana lokasi shooting dilaksanakan atau penempatan kru yang terlibat tidak sesuai dengan kemampuannya.
5. Tahap pelaksanaan produksi yang kurang baik, apabila tidak adanya sistematika yang jelas dalam pelaksanaan program acara.

## **G. Metodologi Penelitian.**

### **1. Metode penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yakni setelah melakukan survey, data yang diperoleh dianalisa dan mendeskripsikan sejumlah variable berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

## **2. Lokasi penelitian**

Adapun penelitian ini berlokasi di LPP TVRI Jalan Danau Buatan Ujung No. 2 Kecamatan Rumbai Pesisir, Pekanbaru, Riau.

## **3. Subjek dan objek penelitian**

a. Subjek penelitian ini ditujukan kepada kru yang terlibat pada pembuatan program acara di TVRI pekanbaru yang terdiri dari :

1. Redaktur pelaksana
2. Kepala bagian program
3. Pengarah acara
4. Technical director (TD)
5. Tim kreatif
6. Cameramen

b. Objek penelitian ini adalah peningkatan mutu program acara siaran di TVRI Pekanbaru

## **4. Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini berjumlah 14 orang. Yang terdiri dari 1 orang pengarah program dan 13 orang kru program. semua jumlah populasi

tersebut penulis ambil sebagai sampel, dengan memakai tehnik total sampling.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan kepada pimpinan dan para kru program

### **b. Dokumentasi**

Pengambilan data data yang diperlukan yang berhubungan dengan dokumen berupa sejarah berdirinya TVRI Pekanbaru, struktur organisasi, tingkat pendidikan para kru , jumlah kru program, perkembangan program acara dan lain lain.

## **6. Teknik analisa data**

Data yang diperoleh akan dilakukan analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni untuk mengetahui sejauh mana validitas data tersebut kemudian kan diperjelas dengan bentuk kalimat-kalimat.

## **7. Sistematika penulisan**

Untuk lebih tergambaranya penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang mencakup sejarah berdirinya TVRI Pekanbaru, struktur organisasi, tingkat pendidikan para kru , jumlah kru program, perkembangan program acara dari waktu ke waktu dan yang data data yang dianggap perlu lainnya.

**BAB III** Penyajian data

**BAB IV** Analisis data

**BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat TVRI Riau**

Riau adalah sebuah [Provinsi](#) di [Indonesia](#). Provinsi ini terletak di Pulau [Sumatra](#) dan beribukotakan [Pekanbaru](#). Provinsi Riau disebelah Utara berbatasan dengan [Kepulauan Riau](#) dan [Selat Melaka](#), disebelah Selatan dengan Provinsi [Jambi](#) dan [Selat Berhala](#), di sebelah Timur berbatasan dengan [Laut Cina Selatan](#) (Provinsi Kepulauan Riau), dan disebelah Barat berbatasan dengan Provinsi [Sumatera Barat](#) dan Provinsi [Sumatera Utara](#).

Riau telah memiliki stasiun penyiaran TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang merupakan peningkatan status dari Stasiun Transmisi menjadi Stasiun Produksi sekaligus Stasiun Penyiaran, yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak M. Yunus, Menteri Penerangan pada waktu itu, dengan nama TVRI Riau yang terletak di Ibukota Riau, Pekanbaru dan berlokasi di Jalan Pramuka Ujung No. 2 Danau Buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

TVRI sebagai LPP (Lembaga Penyiaran Publik) yang mana biaya operasionalnya sebagian dari APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Nasional) karena TVRI Riau beroperasi di Propinsi Riau maka Pemerintah Propinsi mempunyai tanggung jawab materil untuk menyisakan APBD (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah) daerah ini untuk TVRI. TVRI Riau hadir dengan berbagai hiburan dan informasi bagi pemirsanya. TVRI

Riau saat ini telah mengadakan siaran lokal setiap harinya selama 2 (Dua) jam 30 (Tiga puluh) menit. Bahkan khusus untuk hari Rabu dan Sabtu, TVRI Riau mengadakan siaran lokal selama 4 (Empat) jam 30 (Tiga puluh) menit, dengan materi siaran berita daerah dan berbagai paket acara lokal produksi TVRI Riau sendiri. Siaran lokal ini menggunakan pemancar VHF 500 watt (Chanel 10) di Danau Buatan dan pemancar VHF 10.000 watt (Chanel 7) di jalan Durian yang dapat menjangkau masyarakat Kota Pekanbaru, Bangkinang, Pangkalan Kerinci, Lipat Kain, Minas, Perawang, dan daerah lain dengan Radius 60 sampai 70 km dari Kota Pekanbaru.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk perusahaan jawatan (PERJAN) Televisi Republik Indonesia menjadi perusahaan perseroan (PT atau PERSERO), dengan berubahnya status perusahaan menjadi PT. TVRI ( PERSERO ), maka TVRI dituntut untuk dapat hidup dengan membiayai semua biaya operasional sendiri. Berdasarkan perubahan tersebut PERJAN TVRI Pekanbaru menjadi PT. TVRI (PERSERO) STASIUN RIAU.

Dalam perkembangan selanjutnya, TVRI kembali mengalami perubahan status, berdasarkan :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor : 11 Tahun 2005 Tentang penyelenggaraan penyiaran Lembaga Penyiaran Publik (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 28).
- b. Peraturan Pemerintah Nomor : 13 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 30)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas, Televisi Republik Indonesia telah berubah dari bentuk PT. (PERSERO) menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan ketentuan diatas mulai diberlakukan sejak bulan Mei tahun 2007 dan LPP TVRI berada dalam Departemen Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor: 30)

Dengan telah berubah status TVRI dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT), Departemen Penerangan ini menjadi Perseroan Terbatas yang berarti dalam gerakannya minimal bisa menghidupi dirinya sendiri bahkan jika memungkinkan harus mencari keuntungan (*profit oriented*).

Untuk terlaksananya misi perseroan tersebut beban TVRI saat ini sudah terlanjur berat karena dalam kebijakannya pembangunan TVRI dimasa yang lalu (Pembangunan Stasiun Penyiaran dan Transmisi) selalu berorientasi kepada pelayanan publik tanpa mempertimbangkan segi komersial setelah menjadi Persero dan harus membiayai dirinya sendiri

terjadi kesulitan pembiayaan operasionalnya. Ruang lingkup kegiatan TVRI Riau adalah dalam rangka memperluas dan memajukan pengetahuan dan sumber daya manusia, masyarakat khususnya untuk berita lokal.

Oleh karena itu, TVRI Riau telah menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum berupa program iklan dan lagu daerah yang bermutu dan memadai untuk pemenuhan hidup orang banyak serta turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kegiatan kebijakan dan program pemerintah dibidang pendidikan dan sumber daya manusia (masyarakat). Membangun dan mengusahakan berita untuk umum dan dalam negeri terutama daerah Riau dalam arti kata seluas-luasnya guna menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia adapun bentuk operasional aktif TVRI Riau meliputi :

- a. Siaran Berita.
- b. Siaran secara Langsung.
- c. Siaran berbentuk Rekaman.
- d. Siaran berbentuk Iklan.
- e. Siaran Pelayanan Jasa lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran dalam pasal 14 pada ayat (1) berbunyi “ Lembaga penyiaran publik sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (2) huruf a adalah Lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, dan bersifat Independent, netral, tidak komersial, dan

berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. (Harahap, 2007: 89).

Untuk menjalankan misi sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran tersebut TVRI Riau telah disediakan dana untuk pembiayaan operasional siaran yang memadai sesuai dengan pasal 15 dari Undang-Undang Republik Indonesia tentang penyiaran mengenai sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik seperti TVRI yaitu :

Sumber Pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik berasal dari :

1. Iuran Penyiaran.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
3. Sumbangan masyarakat atau sumbangan dari instansi-instansi pemerintah (Penerimaan ini hanya akan diperoleh dari kerja sama penyiaran).
4. Siaran Iklan.
5. Usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran (Harahap, 2007: 90-91).

Dengan kelima sumber pembiayaan tersebut apabila kesemuanya dapat dijalankan dengan baik maka TVRI Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik akan mendapatkan sumber dana yang memadai dalam menjalankan operasionalnya di era otonomi daerah seperti saat ini. TVRI Riau sebagai Televisi Publik yang ada di daerah sebagai lembaga penyiaran publik lokal dapat dimanfaatkan oleh pemerintah provinsi, kabupaten dan

kota di Propinsi Riau beserta masyarakat sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan pengembangan seni dan budaya untuk mencapai Propinsi Riau sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara tahun 2020.

Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, diperlukan rencana strategis pengembangan TVRI Riau sebagai Lembaga penyiaran publik daerah yang dapat dinikmati siarannya oleh masyarakat, maka dari itu dibuatlah semacam strategis yang dibuat TVRI Riau dalam memikat pemirsa.

#### **B. Visi, Misi, Dan Tujuan TVRI Riau**

Sejak awal berdirinya TVRI sebagai televisi penyiaran pertama di Indonesia yang dimulai pada tanggal 19 Agustus 1962 yang diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1962 saat sebelum dilakukan siaran langsung Asian Games di Jakarta, telah menerapkan konsep *Archipelago Approach*, karena Indonesia merupakan Negara Kepulauan. Konsep ini dipertegas dengan motto “ Menjalin Persatuan dan Kesatuan “sebagai upaya menyatukan Indonesia secara geografis, mengingat kepulauan Indonesia yang sangat luas yang tersebar dari Sabang sampai Marauke.

Ternyata telah dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan banyaknya permintaan masyarakat dan pemerintah daerah agar TVRI membuka TVRI Stasiun daerah supaya disamping siaran nasional nantinya ada siaran lokalnya dan propinsi Riau telah memiliki TVRI daerah yaitu TVRI Riau, yang

awalnya adalah TVRI Pekanbaru, yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Menteri Penerangan Republik pada waktu itu yaitu Bapak M. Yunus. (Dokumentasi LPP 06 Februari 2010).

Keberadaan TVRI stasiun daerah yang merupakan unsur pendukung jaringan penyiaran nasional sangat membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat disegala aspek kehidupan dan sekaligus memberi akses bagi daerah dalam memperkenalkan budaya daerah setempat ke tingkat nasional.

#### 1. Visi TVRI Riau

Sebagai Televisi daerah, TVRI Riau memiliki visi : ***Memberi informasi serta hiburan bagi masyarakat, menjalin kerjasama yang baik dengan mitra kerjanya, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan professional. Dan juga menjadi media komunikasi bagi kepentingan masyarakat.***

#### 2. Misi TVRI Riau

Sementara itu misi yang diemban TVRI Riau ialah : ***Menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu, memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif, melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan.***

#### 3. Tujuan TVRI Riau

Keberadaan TVRI Riau bertujuan memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang berlaku dan berlangsung di

Propinsi Riau umumnya dan Pekanbaru khususnya melalui program Berita Riau dan program yang lain yang berisikan berita dan informasi (Dokumentasi LPP TVRI)

### **C. Mengenal Perangkat Operasional**

Secara organisasi keberadaan TVRI Riau sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 tentang susunan organisasi dan tata kerja Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah sebagai berikut :

#### **1. Kepala Stasiun**

TVRI Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mempunyai motto TV Publik yang mengakar pada budaya bangsa dipimpin oleh seorang kepala stasiun atau yang sering disebut Kepsta. Dan di LPP TVRI Riau itu sendiri terdiri dari beberapa bagian lainnya, diantaranya :

- a. Bagian Pemberitaan
- b. Bagian Teknik
- c. Bagian Program dan Pengembangan Usaha
- d. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia
- e. Bagian Keuangan

#### **2. Bagian Pemberitaan**

Pada Bagian Pemberitaan ini dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Pemberitaan yang mana dalam proses kerjanya nanti dibantu oleh beberapa seksi lainnya yang termasuk pada bagian pemberitaan itu sendiri.

#### **3. Bagian Teknik**



Bagian Teknik dipimpin oleh seorang kepala seksi teknik, yang mana kepala seksi teknik ini membawahi beberapa orang kepala subseksi diantaranya:

- a. Kepala Subseksi Teknik Produksi.
- b. Kepala Subseksi Fasilitas Transmisi.
- c. Kepala Subseksi Sarana Transmisi.

#### 4. Bagian Program dan Pengembangan Usaha

Pada bagian ini dikepalai oleh seorang Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha, yang mana Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha ini juga membawahi dua orang Kepala Subseksi lagi diantaranya adalah:

- a. Kepala Subseksi Program
- b. Kepala Subseksi Pengembangan Usaha

#### 5. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia

Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia itu sendiri, yang nantinya dibantu oleh beberapa karyawan yang termasuk dalam Bagian ini.

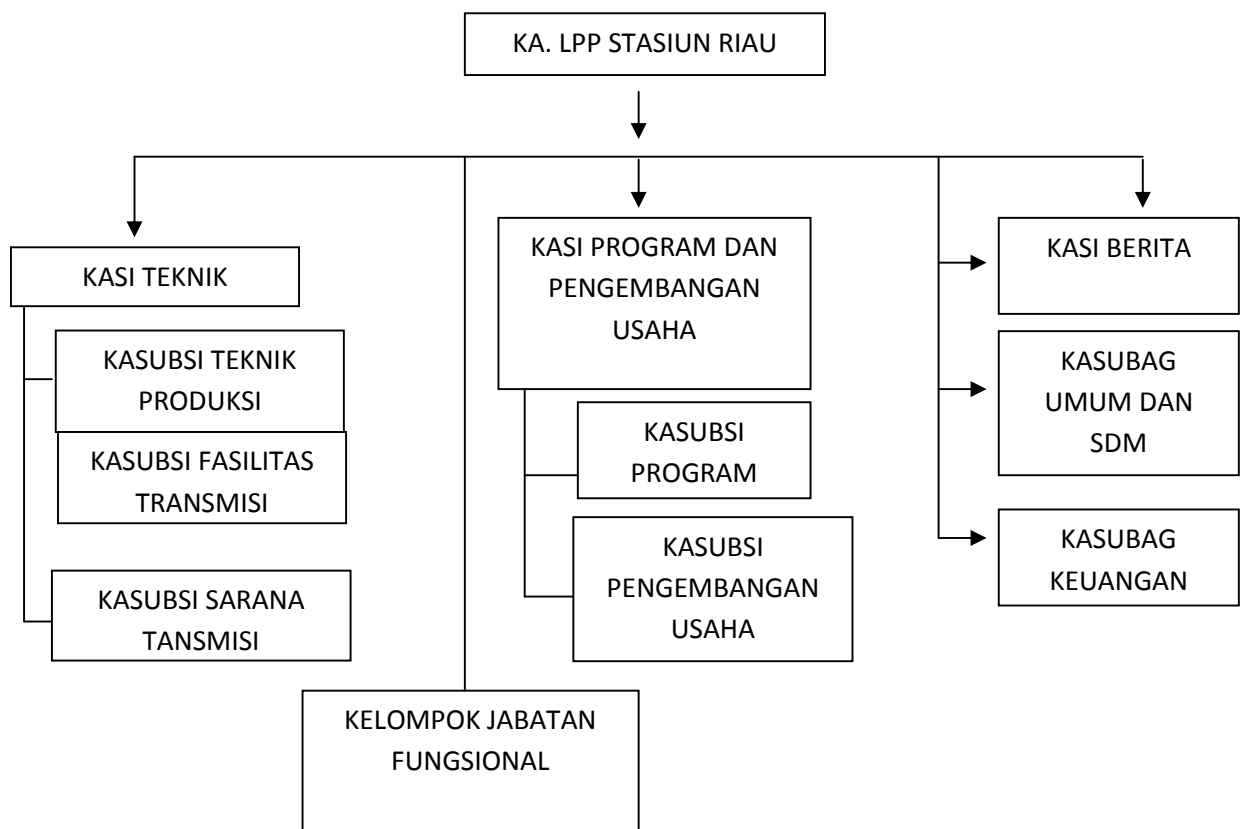
#### 6. Bagian Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Keuangan sama seperti Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia. (Dokumentasi LPP 2009)

#### D. Struktur Dan Personil TVRI Riau

Bentuk struktur organisasi dari lembaga penyiaran publik televisi republik indonesia stasiun riau ialah :

##### Struktur Organisasi LPP TVRI Stasiun Riau



Televisi Republik Indonesia ( TVRI ) Riau disamping sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdiri dari orang-orang yang satu tujuan satu visi dan misi, yang terdiri dari pimpinan dan bawahan sebagai pengelola dan penggerak maju mundurnya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang dalam hal ini adalah TVRI Riau. TVRI

Riau memiliki personel sebanyak 105 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Personil TVRI Riau**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala Stasiun TVRI Riau	1 Orang
2.	Staf Bag. Pemberitaan	12 Orang
3.	Staf Bag. Teknik	51 Orang
4.	Staf Bag. Program dan Pengembangan Usaha	14 Orang
5.	Staf Bag. Umum dan SDM	15 Orang
6.	Staf Bag. Keuangan	2 Orang
7.	Penyiar	10 Orang
<b>Jumlah</b>		105 Orang

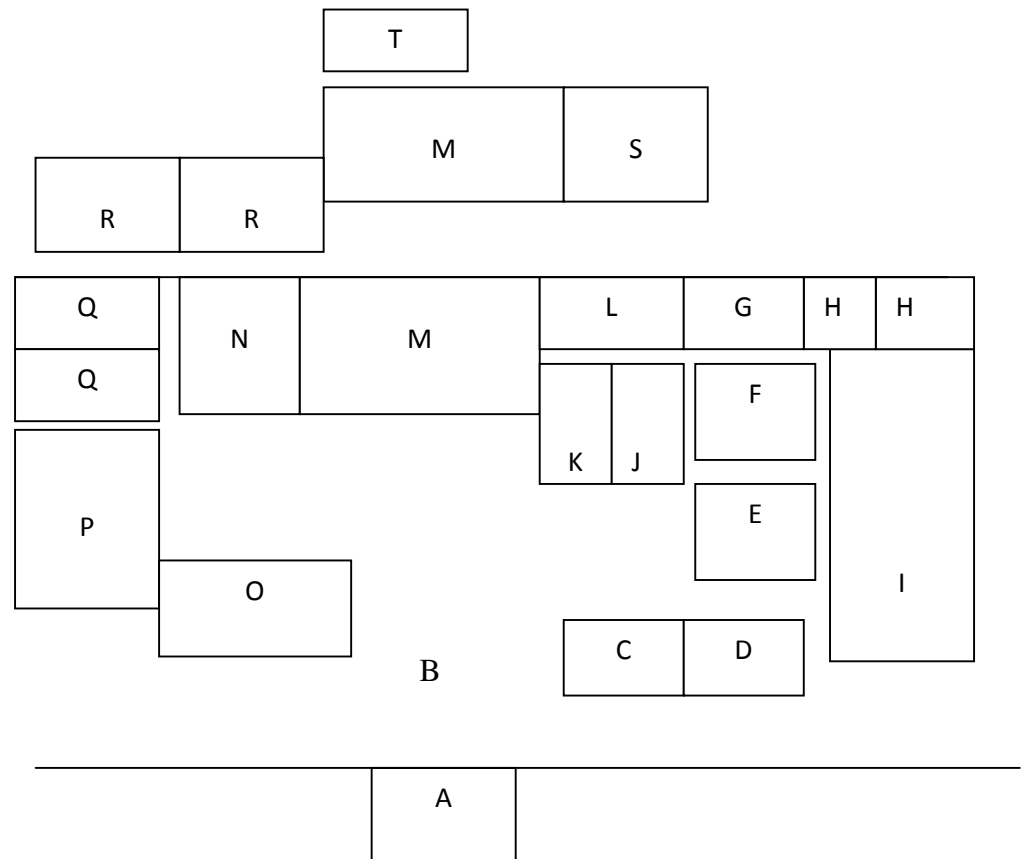
Sumber Data : Kantor LPP TVRI Riau, 2009

#### **E. Sarana Dan Prasarana**

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang ada di propinsi Riau yang menyiarkan siaran lokal hasil produksi sendiri yang disiarkan setiap harinya mulai dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB, kecuali khusus hari Rabu dengan hari Sabtu mulai pukul 16.30 hingga pukul 21.00 WIB. TVRI Riau beroperasi di studio, yang letaknya di Jalan Pramuka Ujung, Danau Buatan, Rumbai, Pekanbaru,

Riau. Gedung stasiun TVRI Riau di Rumbai terdiri dari beberapa ruangan seperti tergambar di bawah ini :

**Sketsa Kantor TVRI Stasiun Riau :**



**Keterangan:**

**A. Teras**

**B. Hall**

**C. Ruang Tata Usaha dan Ruang Bagian Umum dan SDM**

Tempat Karyawan dan Bag. Umum dan SDM.

**D. Ruang Bagian Teknik**

Tempat Karyawan Bagian Teknik.

**E. Ruang Editing**

Tempat pengeditan bahan yang akan disiarkan.

#### **F. Ruang Pasca Produksi**

Tempat pengecekan bahan siaran sesudah diedit sebelum di on air kan.

#### **G. Musholla**

Tempat Ibadah

#### **H. WC**

#### **I. Ruang Bagian Pemberitaan**

Tempat karyawan Bagian Pemberitaan dan tempat dimana berita masuk dan diproses sesudah diliput dari tempat kejadian.

#### **J. Ruang Penyimpanan**

Tempat barang -barang dan peralatan untuk shooting disimpan.

#### **K. Ruang Tata Rias**

Tempat make-up dan persiapan bagi yang akan on air atau shooting.

#### **L. Ruang Master Control**

Tempat pengaturan dan pengontrolan gambar, cahaya dan suara dari dalam studio.

#### **M. Studio**

Tempat penyiaran berita atau program acara lainnya yang akan disiarkan dari dalam studio

#### **N. Ruang Bagian Program**

Tempat Karyawan Bagian Program dan tempat pembentukan program-program yang akan disiarkan dan penyusunan dan pembagian jam tayang program tersebut.

**O. Ruang Kepala Stasiun**

Ruang Kepala Stasiun TVRI Riau.

**P. Ruang Keuangan**

Tempat Karyawan Bagian Keuangan dan tempat pengelolaan keuangan untuk TVRI Riau.

**Q. WC**

**R. Kantin**

Tempat makan dan minum.

**S. Gudang**

Tempat penyimpanan barang - barang.

**T. Garasi**

Sarana dan prasarana yang terdapat di TVRI Riau terdiri dari :

1. Luas Tanah : 50.000 m<sup>2</sup>.
2. Luas Bangunan : 480 m<sup>2</sup>.
3. Luas Studio : 80 m<sup>2</sup>.
4. Rumah Dinas : 9 Unit Tipe 70 m<sup>2</sup> dan 50 m<sup>2</sup>.
5. Kendaraan Dinas : 5 Unit roda empat dan 2 Unit roda dua.

- 6. Kendaraan OB Van : 2 Unit ( Mercy + 2 buah mini trailer ).
- 7. Menara Antena : 1 Unit ( T 35 M Galvanized ).
- 8. Kamera Betacam : 3 Unit.
- 9. Peralatan Studio : 1 Paket.
- 10. Peralatan Editing : 2 Set.
- 11. Peralatan Master Control : 1 Paket.

#### **F. Kategori Atau Pembagian Program TVRI Riau**

##### 1. News / Berita

###### a. Berita Riau

Mengetengahkan laporan peristiwa atau kejadian yang mempunyai nilai berita atau jurnalistik, aktual dan faktual yang layak untuk diinformasikan kepada khalayak, yang mengambil ruang lingkup di Propinsi Riau saja.

###### b. Warta Melayu

Penyajian berita dengan menggunakan Bahasa Melayu dan dibacakan oleh penyiar yang menggunakan busana Melayu.

###### c. Riau membangun

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan, keberhasilan, kendala dan solusi pelaksanaan pembagunan di daerah.

###### d. Desa Kita

Memberikan informasi tentang prestasi warga desa yang menjadi teladan bagi masyarakat lainnya, tentang prodak unggulan, inovasi, agar dapat menjadi motivasi bagi masyarakat lainnya.

e. Riau Cemerlang

Memberikan informasi tentang perkembangan dan pembangunan dan pembangunan di berbagai bidang di Riau

f. Maskot Bertuah

Memberikan pengetahuan masyarakat tentang permasalahan di kota Pekanbaru.

2. Talk show atau Dialog Interaktif

a. Ragam Melayu

Menyajikan dialog interaktif dengan mengadopsi format radio yang dibawakan oleh seorang pembawa acara dan juga menyajikan hiburan, ragam kesenian melayu berupa tari, musik, dan aneka kesenian lainnya yang ada di Propinsi Riau. Yang menggunakan bahasa dan setting nuansa melayu tradisional.

b. Gubri Menyapa

Menyajikan dialog interaktif bersama Gubernur Riau yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Dan pada acara Gubri Menyapa ini, pemirsa dipersilahkan berdialog dengan Gubernur baik secara langsung dilokasi produksi maupun melalui pesawat telephone serta diselingi dengan hiburan.

c. Forum Dialog



Menyajikan dialog interaktif yang mengangkat tema seputar permasalahan dan keberhasilan dari segala bidang baik itu pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya untuk disajikan kepada khalayak dan dipandu oleh seorang pembawa acara.

d. Syiar dan Syair

Acara dialog bertemakan dakwah Islam dengan mendatangkan narasumber untuk membahas permasalahan yang menjadi topik dan dipandu oleh seorang pembawa acara. Yang diselingi dengan lagu-lagu yang bernafaskan Islami.

e. SWARA ( Suara Wakil Rakyat )

Acara dialog yang dipandu oleh pembawa acara dengan para narasumber dari DPRD Riau dan DPRD Kota Pekanbaru membahas seputar masalah yang sedang menjadi perbincangan menarik ditengah masyarakat, yang mana materi yang diangkat disesuaikan dengan narasumber.

f. Maskot Bertuah ( Masalah Kota Bertuah )

Acara dialog yang membahas seputar perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru beserta permasalahannya dengan menghadirkan narasumber dari Dinas atau Badan dan pihak yang terkait.

g. Riau Cemerlang

Acara dialog yang membahas seputar perkembangan pembangunan seperti pendidikan dan lain-lain, yang dilakukan oleh Pemerintah Propinsi

Riau beserta permasalahannya dengan menghadirkan narasumber dari Dinas atau Badan dan pihak yang terkait.

h. Kedai Pak Lung

Sebuah acara perbincangan yang menyajikan informasi yang menarik dan menjadi sorotan publik, perbincangan secara santai dilaksanakan di sebuah kedai milik Pak Lung dengan mendatangkan tamu atau narasumber yang berkompeten dengan tema pembahasan.

i. Dialog Interaktif “ Pendidikan “

Menyajikan dialog interaktif yang mengangkat tema seputar permasalahan dan keberhasilan di dunia pendidikan untuk disajikan kepada khalayak dan dipandu oleh seorang pembawa acara.

3. Edukatif dan Informasi

a. Potret Guru

Sebuah acara yang menyajikan sosok guru dengan penuh pengabdian mencurahkan pikiran dan dedikasinya untuk kemajuan pendidikan khususnya di Propinsi Riau.

b. Bakat dan Prestasi

Sebuah acara yang menyajikan tokoh anak didik yang berbakat dan berprestasi di bidangnya disalah satu sekolah di propinsi Riau, dipandu oleh seorang pembawa acara dan diselingi dengan penampilan ekstra kurikuler seperti puisi, menyanyi, menari atau yang lainnya.

c. Kronik Kehidupan

Acara yang dikemas dalam bentuk investigasi, yang mengangkat permasalahan sosial di propinsi dan kota-kota di wilayah Riau, menampilkan kesimpulan dan solusi terbaik dengan dipandu oleh seorang reporter atau pembawa acara.

d. Riau Membangun

Mengangkat kemasam investigasi tentang keberhasilan dan kendala yang dihadapi seluruh kegiatan POLEKOSOSBUDHANKAM di Propinsi dan kota-kota di wilayah Riau, menampilkan kesimpulan dan solusi terbaik dengan dipandu oleh seorang reporter atau pembawa acara.

4. Religi

a. Ilmu dan Iman

Acara dialog bertemakan dakwah Islam dengan mendatangkan nara sumber untuk membahas permasalahan atau topik pembahasan dan dipandu oleh pembawa acara.

b. Tunjuk Ajar

Renungan dan pencerahan dari tokoh baik itu tokoh agama, tokoh adat maupun budayawan.

c. Lentera ( Da' I Cilik )

Menyajikan Lomba kemampuan para da'i cilik dalam memberikan siraman rohani yang disiarkan secara langsung ataupun tidak langsung dan akan diselingi saran, masukan serta penilaian dari beberapa dewan

juri yang menilai di studio serta melibatkan para penonton di rumah dalam menilai da'i terbaik atau terfavorit melalui polling sms dan acara ini dipandu oleh dua orang host.

## 5. Entertainment

### a. Senandung Rindu

Acara yang menyajikan lagu-lagu kenangan yang disiarkan secara langsung dengan dipandu oleh 2 orang pembawa acara, serta menghadirkan bintang tamu.

### b. Santapan Melayu

Acara yang menyajikan aneka kreasi masakan melayu Riau dari berbagai daerah sepropinsi Riau yang dipandu oleh seorang pembawa acara disamping itu diinformasikan juga tentang bumbu, cara memasak dan cara menyajikannya.

### c. Tokoh Berdendang

Acara yang menyajikan lagu-lagu dan dialog oleh para tokoh yang sengaja diundang, dan dipandu oleh seorang pembawa acara yang diiringi oleh grup musik.

### d. Country

Acara yang menyajikan lagu-lagu country dan dinyanyikan oleh penyanyi solo, duet, trio atau lebih yang diiringi oleh grup band serta dipandu oleh seorang pembawa acara dengan suasana dan kostum ala koboi.

### e. Dunia Wanita

Acara yang menyajikan aneka kreasi ibu-ibu baik dalam bentuk kerajinan, busana, ataupun cara tata rias wajah dan lain-lain.

f. Legend

Acara yang menyajikan lagu-lagu legendaris yang bernuansa pop dan dinyanyikan oleh penyanyi solo, duet, trio atau lebih yang diiringi oleh grup band serta dipandu oleh seorang pembawa acara.

g. Halo Pemirsa

Acara yang dipandu oleh sepasang presenter, dalam acara ini pemirsa diberi kesempatan untuk bernyanyi yang akan dinilai oleh dewan juri untuk ditentukan pemenangnya setiap episode, dan pemirsa dapat mengirim salam serta sebagai wahana TVRI Riau untuk menjaring masukan dari telephone interaktif serta sebagai wadah menyampaikan atau mempromosikan mata acara yang akan disiarkan oleh TVRI Riau sepekan mendatang.

h. Musik Islami

Acara yang menyajikan lagu-lagu yang bernuansa Islami dan dinyanyikan oleh penyanyi solo, duet, trio atau grup Qasidah modern atau rebana dengan latar yang bernuansakan Islami.

i. Musik Pop Riau

Acara yang menyajikan lagu-lagu daerah dari 11 kabupaten kota di propinsi Riau, dipandu oleh seorang pembawa acara yang mengenakan busana Melayu.

j. Irama Melayu

Acara yang menyajikan lagu-lagu daerah melayu Riau dan dipandu oleh seorang pembawa acara dengan mengenakan busana Melayu.

6. Health

a. Info Sehat

Acara dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara dengan mendatangkan narasumber seperti para dokter atau para ahli kesehatan yang lainnya untuk membicarakan thema kesehatan yang disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan narasumber.

7. Edutainment Culture

a. Berbalas Pantun

Acara yang menyajikan tontonan budaya Melayu dalam bentuk berbalas pantun yang diikuti dua kelompok dan dibawakan oleh seorang atau dua orang pembawa acara. (Dokumentasi LPP 2009)

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini, penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa observasi dan wawancara kepada kepala seksi program dan pengembangan usaha LPP TVRI Riau dan para Kru program acara. Wawancara dilaksanakan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah.

Selain dengan wawancara sekaligus observasi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi untuk melengkapi data-data penelitian, berupa Sejarah berdirinya LPP TVRI Riau, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan juga beberapa dokumentasi foto dari beberapa objek yang dianggap penting. Setelah semua data terkumpul maka penulis akan menjelaskan dengan metode deskriptif kualitatif dengan analisa verbal dan di dukung dengan teori yang relevan.

#### **A. Kinerja Pengarah Program dalam Meningkatkan Mutu Acara Siaran di TVRI Riau**

LPP TVRI Riau mempunyai visi : *Memberi informasi dan hiburan bagi masyarakat, menjalin kerjasama yang baik dengan mitra kerjanya, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan professional. Dan Juga menjadi media komunikasi bagi kepentingan masyarakat.* Selanjutnya LPP TVRI Riau mempunyai misi : *menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu, memadai dan mendidik bagi*

*pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif melaknakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan.* Dari visi dan misi yang begitu besar ini merupakan tanggung jawab yang besar juga yang diemban oleh semua pihak yang termasuk kedalam struktur organisasi LPP TVRI Riau terutama pengarah program untuk menyajikan acara-acara yang bermutu setiap saat kepada pemirsa. (Demi Abdullah, 06 april 2010).

Kinerja pengarah program dalam meningkatkan mutu acara siaran di LPP TVRI Riau ini cukup tertantang untuk dapat mewujudkan acara-acara yang diminati pemirsa televisi di Riau di tengah persaingan dengan televisi-televisi swasta yang begitu berkembang pesat di dunia media elektronik. Maka untuk mewujudkan hal tersebut perlu kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan dukungan dari Pemerintah. (Wawancara, Suardi Camong: 08 April 2010).

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut dibutuhkan beberapa perencanaan yang sesuai dengan renstra yang ditetapkan oleh LPP TVRI Riau antara lain :

**a. Jenis Acara.**

LPP TVRI Riau setiap harinya menyajikan berbagai acara yang beragam. Pada dasarnya apa saja yang bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Lebih lanjut Demi Abdullah mengatakan bahwa setelah TVRI menjadi Lembaga



Penyiaran Publik sekarang lebih mementingkan siaran yang mengandung muatan public yang berlandaskan moral dan etika. Demsi Abdullah juga membandingkan LPP TVRI dengan TV swasta lain, dimana TV swasta lain kurang mementingkan nilai etika dan moral seperti TV lain memntingkan pendapatan (keuntungan), dan dalam acara-acara menampilkan kemewahan yang jauh dari budaya dan moral kita seperti sinetron-sinetron dan lain-lain. ( wawancara, Demsi Abdullah, 07 April 2010).

Pengelolaan LPP TVRI Riau juga dituntut untuk membuat program yang lebih kepada nuansa budaya daerah itu sendiri dan juga pengarah program tersebut harus memiliki kreativitas untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Demsi Abdullah kepala seksi program dan pengembangan Usaha bahwa jenis acara yang dibuat oleh TVRI stasiun Riau lebih kepada budaya daerah, baik music, bahasa maupun dari adat budaya itu sendiri (Demi Abdullah, 07 April 2010). Sebagaimana namanya siaran local maka juga disiapkan untuk konsumsi local. Dalam siarannya, bahasa yang dipakai bisa bahasa daerah setempat untuk acara-acara tertentu seperti Musik Pop Riau, Irama Melayu dan banyak lagi yang bersifat kedaerahan.

## **b. Strategi**

Dari observasi yang penulis lakukan bahwa setelah TVRI menjadi LPP TVRI salah satu yang merupakan hal yang penting dilakukan oleh

Pengarah program adalah yang menyangkut segmentasi pemirsa. Segmentasi ini merupakan satu kesatuan dengan *targeting* dan *positioning*. Targeting atau menetapkan target audien adalah tahap selanjutnya dari analisis segmentasi. Produk dari target ini adalah target audien yang akan menjadi focus kegiatan-kegiatan iklan. Ada tiga jenis segmentasi pemirsa antaranya :

1. Demografi adalah pemirsa dibedakan atas karakteristik demografi seperti usia, ender, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.
2. Geografis adalah pemirsa dibedakan atas wilayah tempat tinggalnya, seperti wilayah dalam suatu Negara (Indonesia Barat, Indonesia Timur), Pulau, Provinsi, Kota dan Desa. (Wawancara, Suardi Camong: 12 April 2010).

Demsi Abdullah menjelaskan dalam membuat program acara harus tahu letak program yang akan dibuat baik program acara hiburan maupun program berita. Dalam menentukan program acara hiburan misalnya berbalas pantun maka segmennya labih kepada masyarakat umum atau anak-anak, termasuk juga didasarkan pada jam tayang utama atau pada hari-hari tertentu dalam seminggu yakni dibagi dari beberapa program waktu siarnya sebagai berikut :

1. Program siaran pagi hari
2. Program siaran tengah hari
3. Program siaran sore hari

4. Program siaran malam hari
5. Program siaran larut malam

Menentukan waktu siaran merupakan target seorang programmer dalam menentukan segmentasinya karena melihat dari segi karakteristik usia, gender, pendidikan, pekerjaan dan letak geografis masyarakat Riau, maka segmentasinya lebih kepada budaya setempat. Sehingga dengan membuat program acara tersebut bisa menarik pemirsa dan dapat menarik pengiklan untuk memasarkan produk atau jasanya.

TVRI Riau sebagai lembaga penyiaran publik lebih kepada aspek hiburan yang mengandung nilai moral dan harus sesuai dengan landasan penyiaran. Walaupun ada iklan, tapi kepentingan publik lebih diutamakan dari pada iklan tersebut misalnya salah sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat terhadap publik namun ratingnya rendah maka ia akan tetap diproduksi dan tetap dipertahankan penayangannya.

Peningkatan jumlah acara setelah TVRI menjadi lembaga penyiaran publik bagi TVRI Riau sendiri tidaklah signifikan namun oleh pengarah Program meningkatkan mutu acara dengan selalu menambah atau meningkatkan nilai-nilai moral dan etika, budaya dalam setiap acara. Hal ini disebabkan program-program acara pada TVRI Riau juga harus mengacu kepada TVRI pusat Jakarta dan membagi pola acaranya dengan membagi acara nasional sekitar 80% dan siaran Lokal 20%. Dengan pembagian pola tersebut maka tidak terjadi bentrokan antara siaran Daerah dan siaran Pusat.

Acara siaran lokal bisa menjadi menarik jika dipilih jenis-jenis kegiatan yang populer di tengah masyarakat seperti kesenian, budaya, pendidikan non formal serta kepentingan-kepentingan umum lainnya. Tentu saja dalam hal ini peran pengarah program dalam penggarapan dan jam tayangnya juga harus memperhitungkannya.

Selanjutnya Demsi Abdullah mengatakan bahwa strategi lain yang dilakukan oleh pengarah program adalah selalu menambah ide-ide di setiap rapat yang dilakukan setiap minggunya. Ide-ide tersebut ditambahkan dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan acara tersebut.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengarah Program Dalam Meningkatkan Mutu Acara Siaran Di LPP TVRI Riau**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala produksi program dan pengembangan usaha bapak DRS Demsi Abdullah, Kasubsi Suardi Camong, S.Pt, dan Kru-kru Produksi Program Acara di TVRI Riau maka terdapat beberapa factor yang mendukung untuk meningkatkan mutu acara siaran pada LPP TVRI Riau antara lain :

### **1. Materi Produksi.**

Setelah menjadi LPP, TVRI Riau didalam memproduksi sebuah program acara lebih mementingkan kepada kepublikannya sesuai dengan kebutuhan daerah. Propinsi Riau terdiri dari suku melayu yang mayoritas dan beberapa

suku yang heterogen. Maka dalam memproduksi program acara terutama hiburan melihat materi budaya daerah setempat dan program acaranya pun lebih kepada nuansa melayu, hal ini bisa dilihat dari acara berbalas pantun, Musik pop Daerah, Ragam Melayu dan lainnya.

Pada program acara hiburan di TVRI Riau sebelumnya sudah diprogramkan sehingga tidak mengganggu acara lainnya. Biasanya program acara televisi tersebut direncanakan setahun sehingga acaranya tidak berganti-ganti. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Demsi Abdullah dalam wawancara penulis, beliau mengatakan bahwa system penempatan program siaran ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan program tahunan (*Yearly Program*)
2. Merencanakan Program mingguan (*weeke Program*)
3. Menentukan Program Harian (*Dayly Program*).

Pada materi produksi acara televisi bagi seorang profesional berarti mengembangkan gagasan bagaimana mengolah menjadi suatu program acara yang bisa menghibur audiens namun selain menghibur juga dapat menjadi suatu sajian yang bernilai. Pada saat perusahaan Persero TVRI Riau lebih mengutamakan profit atau keuntungan. (Demsi Abdullah, 8 april 2010). Materi yang dibuat pada masa persero masih kepada kepentingan masyarakat, namun yang menjadi persoalan adalah dari segi biaya produksi yang begitu besar dikarenakan tidak ditanggung oleh pemerintah sehingga pada masa persero orientasi lebih kepada bisnis,

dengan cara bekerjasama dengan pihak tertentu, baik itu pemerintah maupun swasta dan iklan komersial dapat disiarkan di TVRI Riau, dengan porsi sangat besar dan tergantung pada kerjasama antara TVRI Riau dengan pihak pengiklan, sehingga TVRI Riau bisa membiayai program-program yang akan dibuat. Namun setelah perubahan terjadi menjadi LPP maka TVRI Riau maka isi program lebih kepada tujuan public dan iklan sangat dibatasi dan materi program lebih kepada informasi, pendidikan, dan hiburan.

## 2. Sarana Produksi

Sarana Produksi merupakan penunjang terwujudnya ide menjadi konkret yaitu hasil produksi, tentunya diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus.

Pada saat ini setelah menjadi LPP, stasiun TVRI Riau dari segi sarana yang ada sudah mencukupi, dan memproduksi program acara dari segi dana, tidak menemukan kesulitan yang berarti sebab TVRI Riau mendapatkan biaya produksi dari berbagai sumber antara lain dari pemerintah Pusat (APBN), dari Pemerintah daerah (APBD) dan masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

## 3. Biaya Produksi

Merencanakan biaya untuk suatu produksi hal ini seorang produser dapat memikirkan sejauhmana mendapatkan dukungan finansial. Oleh karena itu

perencanaan biaya produksi ada dua kemungkinan yaitu dana yang ada dan berdasarkan tuntutan kualitas hasil produksi.

Biaya produksi acara sangat mendukung kualitas hasil produksi, oleh karena itu seorang produser harus mampu mendapatkan biaya dalam menyelesaikan program acara. Adapun biaya tersebut untuk membiayai tim pelaksana program, teknisi dan sebagainya. “ Biaya dalam proses pembuatan program acara yakni dari berbagai instansi pemerintah maupun dari iklan komersil, adapun biaya berasal dari dua sumber misalnya apabila program acara berbentuk hiburan yang memang berasal dari TVRI Riau maka biaya ditanggung oleh TVRI Riau, namun apabila hiburan tersebut berasal dari suatu organisasi atau lembaga maka biayanya mereka yang menganggungnya dengan cara mengontrak program tersebut (Demi Abdullah, 08 April 2010).

Terakhir yang harus dilaksanakan oleh pengarah program untuk meningkatkan mutu acara siaran adalah dengan memperhatikan outline, format, scrip/scenario dan storyboard harus siap sebelum jadwal kegiatan disusun bahkan sudah harus diberikan kepada para penanggung jawab unit kerja yang akan ikut menangani produksi, sehingga meeting dapat berjalan lancar dan tinggal mematangkan rencana serta pembagian tugas kerja. (Demi Abdullah, 08 April 2010).

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Data-data yang disajikan pada bab III diatas kemudian dilakukan analisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisa dijelaskan sebagai berikut :

#### **A. Kinerja Pengarah Program dalam Meningkatkan Mutu Acara Siaran Di TVRI Riau**

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar kerja yang di terjemahkan dari bahasa asing yakni prestasi, bisa pula berarti kerja. Menurut Anwar Prabunegara (2000:67) kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang ditentukan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui pencapaian hasil kerja suatu instansi berangkat dari visi dan misi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negative dari suatu kebijakan operasional.

Untuk dapat meningkatkan mutu acara siaran di TVRI Riau maka Pengarah Program harus pro aktif dalam berbagai hal sebagai berikut :



**a. Jenis Acara.**

Menurut hemat penulis bahwa program acara siaran yang akan disajikan harus dipilih acara-acara yang diminati oleh pemirsa dalam segala lapisan baik dari segi umur, pendidikan, budaya dan lain-lain.

Langkah-langkah berikut akan diharapkan bisa menarik minat pemirsa untuk menonton seperti

1. Judul acara harus menarik, singkat, mudah diingat dan tidak vulgar di masyarakat.
2. Waktu siaran tidak terlalu panjang, juga tidak terlalu singkat. Untuk berita dan informasi mungkin durasinya berkisar 30 menit. Untuk pendidikan bis sampai 90 menit atau sampai 2 jam sedangkan untuk entertainment atau hiburan dapat diprogramkan berdurasi antara 30-60 menit.
3. Karena masyarakat Riau yang heterogen dari segi budaya maka pengarah program juga harus memperhatikan kebutuhan budaya-budaya yang ada di Riau. Tidak hanya menampilkan acara-acara hanya untuk orang melayu saja tetapi juga memberikan ruang bagi budaya lain seperti dalam hal hiburan tidk hanya menampilkan lagu-lagu melayu yang tomatis hanya orang melayu saja yang meminatinya, tapi tidak ada salahnya menampilkan lagu-lagu budaya Batak atau Jawa.

4. Agar penonton menjadi setia tetap duduk di depan pesawat televisi berlama-lama juga perlu disusun acara yang silih berganti baik yang sifatnya acara berat, sedang dan ringan.
5. Insert program dapat diisi dengan memunculkan penyiar atau info-info kampus atau iklan layanan masyarakat.

**b. Strategi**

Menurut hemat penulis hal yang perlu diperhatikan oleh pengarah program dalam meningkatkan mutu acara siaran di TVRI Riau adalah sebagai berikut :

1. Dalam menyusun program acara harus memperhatikan kebutuhan pemirsa dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dengan tidak keluar dari norma-norma agama dan budaya masyarakat Riau sendiri.
2. Setiap siaran utamanya harus ditujukan kepada audiens bukan untuk pengelola program atau pemilik media siaran.
3. Dalam jangka yang ditentukan misalnya sekali enam bulan atau satu tahun sekali pihak programmer harus mengadakan survey ke masyarakat atau mengadakan angket kepada pemirsa hal ini bertujuan sejauhmana minat pemirsa dalam menonton acara-acara di TVRI Riau atau mengetahui acara apa saja yang diminati masyarakat.

4. Memperhatikan segmentasi merupakan hal sangat penting yang terdiri dari demografi, geografi dan geodemografis. Hal ini dilakukan karena masyarakat yang bersifat heterogen dan dipilih acara-acara yang bersifat homogen.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengarah program dalam meningkatkan mutu acara siaran di TVRI Riau.**

### **a. Materi Produksi**

Yang harus diperhatikan oleh pengarah program dalam meningkatkan mutu acara siaran adalah bahwa memproduksi sebuah acara harus memperhatikan nilai moral dan memperhatikan realita sosial dan harus sesuai dengan kode etik penyiaran dan dalam hal ini stasiun TVR Riau harus menampilkan pengembangan potensi daerahnya dengan materi program keanekaragaman budaya daerah. TVRI Riau tidak perlu kuatir dengan pesatnya perkembangan televisi-televisi swasta karena TVRI umumnya mempunyai nilai tersendiri di tengah masyarakat bahwa pada televisi-televisi swasta saat ini sulit ditemukan nilai-nilai moral sedangkan hal ini selalu dipegang teguh oleh TVRI apalagi setelah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP).

### **b. Sarana Produksi.**

Dengan sarana yang memadai dan didukung oleh pemerintah daerah itu sendiri maka pengarah program bisa lebih focus pada materi produksi saja. Ruang dan waktu bagi pengarah program lebih intensive untuk menciptakan acara-acara yang berkualitas. Dengan sarana yang ada juga harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memadai supaya antara satu dengan yang lain bersinergi. Apabila sarana sudah memadai tetapi tidak didukung oleh skill yang sesuai maka hasil yang maksimal akan sulit dicapai.

**c. Biaya Produksi.**

Stasiun TVRI Riau harus konsisten sebagai televisi yang meningkatkan kualitas hidup publik sebagaimana visi sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Dalam memproduksi suatu program acara, TVRI Riau mengacu kepada UU penyiaran No. 32 Tahun 2002, yang mana sumberdana jelas dicantumkan sebagai berikut :

1. Iuran Penyiaran
2. APBN dan APBD
3. Sumbangan Masyarakat
4. Siaran iklan
5. Usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran

Dengan adanya sumber dana yang jelas maka pengarah program TVRI Riau harus mampu memproduksi program-program acara yang bermutu. Selain itu Tim Pelaksana juga menjadi faktor

penunjang dan Tim Pelaksana yang terdiri dari bagian program, Pengembangan usaha, dan teknik seperti cameramen, audiomen, lightingman, operator komputer, operator VTR, piñata aksara ( *capture generation* ) serta switcher yang diawasi oleh seorang Tecnihcal Director (TD) dan semua Kru tersebut dipimpin oleh seorang pengarah acara. Karena kru-kru itulah yang nantinya akan menjalankan program acara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pemaparan diatas dan dari hasil wawancara dengan pihak terkait, dalam hal ini pimpinan bagian program TVRI Riau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Pengarah Program dalam meningkatkan Mutu Acara Siaran di TVRI Riau.

- a. Dalam hal jenis acara sudah disesuaikan dengan kebutuhan pemirsa di Riau
- b. Strategi yang dilakukan benar-benar memperhatikan kebutuhan pemirsa di Riau sehingga TVRI Riau mempunyai ciri khas tersendiri dibanding televisi swasta lainnya di Riau

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengarah program dalam meningkatkan mutu acara siaran di TVRI Riau.

Menyangkut tentang materi produksi, sarana produksi serta biaya produksi sudah sesuai dengan porsinya masing-masing sehingga pengarah program hanya perlu membuat acara-acara yang berkualitas dan diminati masyarakat di Riau. Maka menurut pengamatan penulis Kinerja pengarah Program dalam meningkatkan Mutu acara Siaran di TVRI Riau sudah

memenuhi standar yang sesuai dengan visi-dan misi yang telah ditetapkan.

## **B. SARAN**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat mendapatkan informasi yang benar tentang TVRI Riau dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca
2. Kepada Pengarah Program dan semua pihak yang terkait di TVRI Riau agar ke depan lebih jeli terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Riau agar TVRI Riau tetap menjadi salah satu canel yang tetap diperhitungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin S. Harahap. *Jurnalistik Televisi teknik memburu dan menulis berita*. Indeks Kelompok Gramedia. 2004
- Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta, Bumi Aksara. 1992
- Askurifai Baksin. *Jurnalistik Televisi (Teori Dan Praktek)*. Bandung, Remaja Rosda Karya. 2006
- Deddy Iskandar Muda. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003
- Deddy Mulyana. *Komunikasi Massa*. Widya padjajaran. 2008.
- Denis MC, Quail. *Teori Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. Jakarta, Erlangga. 1987.
- Frad Wibowo. *Tekhnik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta, Pinus Book Publisher. 2007.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta, Raja Grafindi Persada. 2005.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Putaka. 2003.
- Hendry Dan Alexander Rumondor. *Manajemen Media Massa*, UT.2004.
- Husaini Usman dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, PT Bumi Aksara. 2008.
- J. Severin. *Teori Komunikasi, Sejarah Dan Metode Terapan Didalam Media Massa*. Jakarta, PT Kencana. 2005.
- Jalaludin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya. 1984.
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya. 2001.



Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya. 2001.

Morisan. *Jurnalistik televisi mutakhir*. Tangerang, Ramadina Prakarsa. 2005.

Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya. 2005.

Sanafiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta, PT Grafindo Persada. 2005.

Wawan Kusnadi. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta, Cipta. 1994.